

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
(STUDI PADA SD AL- AMIN “SINAR PUTIH”
SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN 2007- 2009)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Kependidikan Islam**

Oleh :

**AMIN BUDIATI
03470617-02**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama	:	Amin Budiati
NIM	:	03470617-02
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Judul	:	PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (Studi Pada SD Al-Amin Sinar Putih Sewon, Bantul Periode Tahun 2007 - 2009)

Yang sudah dimunaqosyahkan pada Hari Senin tanggal 31 Agustus 2009 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 September 2009
Konsultan,

Drs. Misbah Ulmunir, Msi.
NIP.19550106 199303 1001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.011/53/2009

Skripsi/Tugas dengan judul

: PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR (Studi pada SD Al-Amin
Sinar Putih Sewon, Bantul Yogyakarta
Periode Tahun 2007-2009).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amin Budiati

NIM : 03470617-02

Telah diMunaqasyahkan pada : Hari Senin, Tanggal 31 Agustus 2009.

Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 19550106 199303 1001

Pengaji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 150246924

Pengaji II

Drs. Suismanto M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1001

Yogyakarta, 15 September 2009

UIN Sunan Kalijaga



HALAMAN MOTTO

Artinya :

"... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(Q. S. Ar-Rad:11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005). hal. 251.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ أَسْعَدِ مَخْلُوقٍ تَكَ سَيِّدُنَا مَحَمْدًا عَلَىٰ إِلَهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Amin. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, P.hD, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusun studi di Jurusan Kependidikan Islam.

3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan pengarahan selama penyusun studi di Jurusan Kependidikan Islam
4. Bapak Drs.Misbah Ulmunir, M.Si, selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi
6. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru dan karyawan SD Al- Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul Yogyakarta yang telah banyak membantu selesaiannya skripsi ini
7. Bapak, Ibu dan suami tercinta, beserta kakak dan adik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaiannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 20 Agustus 2009

Penulis

Amin Budiat

NIM. 03470617

ABSTRAKSI

AMIN BUDIATI Judul yang dibahas dalam skripsi ini adalah *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi Pada SD Al- Amin "Sinar Putih" Sewon Bantul Yogyakarta Periode Tahun 2007-2009)*

Mutu Pendidikan menjadi sorotan masyarakat terutama terkait dengan kualitas output suatu lembaga sekolah. Hal ini dipicu oleh adanya kebijakan pemerintah menaikkan standar minimal nilai kelulusan siswa baik SD, SMP maupun SMA yang dari tahun ke tahun meningkat. Disamping itu untuk mengantisipasi hal tersebut orang tua/ masyarakat cenderung menyekolahkan anaknya ke sekolah yang bermutu, yakni mempuinya keunggulan- keunggulan atau prestasi baik akademik maupun non akademik.

Untuk mencapai keunggulan- keunggulan atau prestasi tersebut, sekolah dituntut mempunyai seorang pemimpin atau kepala sekolah yang mampu mengelola suatu lembaga sekolah mencapai tujuan. Selain itu kepala sekolah memberdayakan sumber daya yang ada baik sumberdaya manusia (guru, karyawan, siswa dan komite sekolah) maupun sumberdaya selebihnya (kurikulum, dana, sarana prasarana dll) guna berjalannya proses pembelajaran Selanjutnya dalam perannya sebagai leader atau pemimpin kepala sekolah menjadi teladan atau panutan bagi warga sekolah dan mampu mengerakkan warga sekolah dalam bekerjasama mencapai tujuan pendidikan. Dan untuk meningkatkan kualitas output yang dihasilkan dari proses pembelajaran disekolah, kepala sekolah melakukan perannya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Mutu pendidikan merupakan hasil kerja keras seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa dalam komitmennya mencapai keunggulan atau prestasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila ada kerjasama dan keseimbangan antara input, proses dan output. Selanjutnya pendidikan dikatakan bermutu dari segi proses apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif dan peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna serta ditunjang sumber daya yang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peran yang dilakukan kepala sekolah SD Al- Amin "Sinar Putih" Sewon Bantul Yogyakarta dalam peningkatan mutu pendidikan periode tahun 2007-2009. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara yang berhubungan obyek yang diteliti dan angket digunakan untuk menilai kinerja kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukan; Kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai leader,manajer dan innovator dalam memberdayakan seluruh warga sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Indikasi keberhasilan kepala sekolah selama tahun 2007-2009 adalah PSB mengalami peningkatan dari segi jumlah siswa dan adanya tambahan ruang kelas pada tahun 2009; Hasil UAN meningkat dari segi nilai rata-rata, nilai terendah maupun nilai tertinggi serta tahun 2009 memperoleh peringkat 10 besar tingkat kecamatan; tingkat kenakalan siswa hanya seputar membuat kegaduhan didalam kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Alasan Pemilihan Judul	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. KerangkaTeoritik	11
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II. GAMBARAN UMUM SD AL-AMIN “SINAR PUTIH”	
SEWON BANTUL YOGYAKARTA	
A. Letak geografis	36
B. Identitas Sekolah.....	37

C.	VISI dan MISI	37
D.	Struktur organisasi	39
E.	Keadaan guru, siswa dan karyawan.....	46
F.	Keadaan sarana dan prasarana.....	50
G.	Kurikulum	51
H.	Prestasi-prestasi	54
BAB III	PELAKSANAAN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SD AL-AMIN “SINAR PUTIH” SEWON BANTUL YOGYAKARTA	
A.	Profesionalisme Kepala Sekolah	56
B.	Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan.....	59
C.	Proses Peningkatan Mutu Pendidikan.....	79
D.	Pengawasan Mutu Pendidikan.....	87
E.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	92
F.	Hasil-hasil atau prestasi yang telah diraih.....	94
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	97
B.	Saran-Saran	100
C.	Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan guru SD Al- Amin “Sinar Putih ”	47
Tabel II : Keadaan Karyawan.....	49
Tabel III : Keadaan siswa.....	50
Tabel IV : Data Guru yang sudah SI.....	61
Tabel V : Data Guru yang belum sarjana.....	62
Tabel VI : Data Karyawan	64
Tabel VII : Pengolahan Data Angket.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Struktur organisasi	39
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Visi dan Misi
- Lampiran II : Brosur PSB
- Lampiran III : SK Kepala sekolah tentang pembagian tugas guru
- Lampiran IV : Jadwal Pelajaran
- Lampiran V : Kalender Akademik
- Lampiran VI : Daftar Nilai Ujian Sekolah
- Lampiran VII : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran VIII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IX : Surat Penunjukan Pembimbing skripsi
- Lampiran X : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XII : Sertifikat PPL
- Lampiran XIII : Sertifikat KKN
- Lampiran XIV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XV : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XVI : Sertifikat Komputer
- Lampiran XVII : Curiculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan dinamika perikehidupan dunia yang terjadi di semua negara termasuk Indonesia. Dalam era ini kehidupan manusia di dunia mengalami peningkatan kemajuan perkembangan yang cukup pesat. Indikasi mengglobalnya dunia di berbagai bidang, persaingan semakin ketat dan kompleks menuntut tiap organisasi atau lembaga berkompetisi dengan yang lain baik berada dalam wilayah negara, regional maupun dalam lingkup global sekalipun.

Sebuah organisasi untuk dapat bertahan dan menang dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini diharuskan lebih adaptif, lebih fleksibel dan lebih efisien dalam mengoperasikan bisnisnya.² Kondisi seperti ini peran pemimpin sangat penting dalam menghadapi perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi (internal) maupun dari luar organisasi (eksternal). Begitu halnya dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan kepadanya sesuai dengan arah dan laju perkembangan

² AB. Susanto, Koesnadi Kardi, *Quantum Leadership Kepemimpinan dalam Dunia Bisnis dan Militer*, (Jakarta: Grasindo,2003), hlm. 2

masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan.³ Hal ini mengingatkan betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup suatu bangsa.

Sejumlah negarawan melihat bahwa pendidikan juga merupakan instrument pokok dan terpenting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Bahkan saat ini ada kecenderungan yang amat jelas bahwa Negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam pendidikan, semakin intensif melakukan investasi dalam bidang pendidikan, maka semakin meningkat daya saing mereka.⁴ Melihat kondisi ini sudah semestinya pemerintah meningkatkan sarana penunjang pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan

Keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵ Dengan demikian keberhasilan pembangunan pendidikan tidak saja bertanggungjawab terhadap dirinya, akan tetapi juga mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam menentukan jati diri suatu bangsa.

³ Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 100

⁴ Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Cet 1 (Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2001), hlm.1

⁵ Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, (ed) *Reformasi Pendidikan Nasional dalam konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2001), hlm.13

Dalam menciptakan manusia berkualitas, pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang penting. Melalui pendidikan anak didik dipersiapkan menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlaq mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁶

Mengingat pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, bermoral, bermartabat serta mampu bersaing ditingkat global, fenomena di era multi dimensional yang tak mengenal batas ini tuntutan pendidikan semakin kompleks dan meningkat, untuk itu mutu pendidikan tetap terus ditingkatkan.

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan

⁶ *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 12

mengusung 4 (empat) kebijakan strategis yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan.⁷ Dengan kebijakan itu pemerintah berharap kualitas pendidikan dapat terus mengalami peningkatan dan nantinya diharapkan dapat tercipta manusia yang berkualitas, unggul, dan mampu bersaing ditingkat global.

Di pihak lain yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya distorsi yang sering terjadi di dunia pendidikan, pada akhirnya gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak kurang baik dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikannya.

Adapun faktor-faktor distorsi yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut, meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Pertama adalah, kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggungjawab mengembangkan mutu sekolah. Kedua adalah, faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat digantikan oleh apapun dalam pendidikan, walaupun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap dan sarana pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru akan terjadi proses belajar mengajar. Sebaliknya meskipun tidak ada gedung, buku-buku dan perlengkapan lainnya, pendidikan tentunya akan tetap berjalan. Mutu tidaknya pendidikan, bukan ditentukan oleh bagusnya kurikulum, akan tetapi juga didukung oleh guru-guru

⁷ Suyanto dan M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2001), hlm. 63

yang berkualitas. Ini terbukti, meskipun sekarang banyak sekolah yang menggunakan kurikulum 2004, namun outputnya ada yang berkualitas dalam persaingan, akan tetapi masih banyak juga output yang memprihatinkan dalam kelulusannya.⁸ Dengan demikian sudah semestinya pemimpin pendidikan yang dalam hal ini kepala sekolah menggerakkan warga sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya secara kontinyu dan berkelanjutan.

Dalam kaitannya dengan permasalahan tentang peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak lepas dari peran pemimpin pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah berperan menggerakkan warga sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapun komponen yang dapat dilakukan kerjasama antara lain: guru, siswa, staf, karyawan, sarana prasarana dan elemen lain yang mendukung menjadi tim kerjasama guna menciptakan dan mewujudkan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul. Sebagai obyek penelitian penulis berpedoman bahwa SD Al- Amin “Sinar Putih” adalah sekolah swasta yang memiliki keterbatasan dalam memberikan fasilitas sarana prasarana pendidikannya, namun di lain sisi kondisi fisik mengalami peningkatan, yakni telah dibangunnya gedung baru, akan tetapi apakah hal itu dibarengi dengan peningkatan prestasi? Ada hal

⁸ Darmaningtyas, *Pendidikan pada sekolah krisis*, (Evaluasi Pendidikan di masa krisis), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 61.

lain yang menarik bahwa di awal tahun pelajaran 2008/2009 ini kepercayaan masyarakat meningkat hal ini dapat dilihat dari adanya kelas paralel, dimana untuk kelas 1 ada dua ruang kelas.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah dasar di SD Al- Amin “Sinar Putih” dan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah dasar di SD Al- Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Al- Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul?
3. Faktor-faktor Apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Al- Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul?

C. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian ini sengaja dipilih karena memang menurut penulis:

- 1) Masalah kepemimpinan pendidikan banyak mendapatkan sorotan terutama terkait dengan kualitas output yang dihasilkan suatu lembaga sekolah, dimana tumpuan beban ada pada diri kepala sekolah, disinilah tugas dan tanggungjawab kepala sekolah mengelola lembaga tersebut dengan menggerakkan warga sekolah untuk sama-sama meningkatkan mutu pendidikannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.
- 2) Perubahan kebijakan pendidikan yang semula sentralistik menuju desentralistik telah membawa perubahan yang sangat berarti bagi pendewasaan semua pihak terutama sekolah-sekolah negeri yang selama ini mendapatkan subsidi penyelenggaraan pendidikan dari pusat, sedangkan sekolah swasta dalam memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikannya secara swadaya.
- 3) SD Al- Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul merupakan sekolah swasta yang dapat dikatakan relatif baru berdiri tahun 2000 yang dalam pengelolaan sekolah tersebut secara swadaya tentu beda dengan sekolah- sekolah lain yang sudah lama berdiri baik negeri maupun swasta yang telah banyak mengenyam asam garam kehidupan sekolah.

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah dasar di SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul
 - b. Mengetahui Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul
 - c. Mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan pengembangan Ilmu Kependidikan Islam, khususnya yang berkenaan dengan aspek peningkatan mutu pendidikan di sekolah baik sekolah swasta maupun negeri dan sekolah Islam pada khususnya.
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
 - c. Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai cermin dari apa yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
 - d. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian-penelitian atau skripsi yang penulis kaji dan ditemukan judulnya senada adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari Weleri Kendal, karya Mustofa tahun 2002 yang membahas tipe dan Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari Weleri Kendal, Kedisiplinan Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari Weleri Kendal, dan korelasi yang ada antara tipe dan Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari Weleri Kendal dengan Kedisiplinan Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tegalsari Weleri Kendal

Pembinaan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah di MTsN Purworejo skripsi yang ditulis oleh Siti Asmak tahun 2005 yang membahas tentang pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah, teknik-teknik yang digunakan dalam pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah, faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan profesionalisme guru oleh kepala sekolah di MTsN Purworejo.

Tipe Kepemimpinan Pendidikan di MI Muhammadiyah Tosaren Kradenan Srumbung Magelang, skripsi yang ditulis oleh Tri Puji Astuti tahun 2002 yang membahas tentang Tipe kepemimpinan kepala madrasah di MI Muhammadiyah Tosaren Kradenan Srumbung Magelang, Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala

Madrasah dalam Peningkatan Semangat Kerja Guru di MI Muhammadiyah Tosaren Kradenan Srumbung Magelang.

Strategi peningkatan mutu pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan oleh Sutarno tahun 2004 yang membahas tentang strategi peningkatan mutu pendidikan yang dijalankan di SMU Muhammadiyah Kalasan, usaha yang dilakukan kepala sekolah, guru dan murid untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MTs YAJRI, Payaman, Secang, Magelang oleh Zamroni Akhmad, tahun 2008, dalam penelitiannya berisi tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI di MTs YAJRI Payaman dan hasil yang dicapai dalam peningkatan kompetensi guru PAI di MTs YAJRI Payaman

Dari penelitian-penelitian yang telah dikaji di atas menurut penulis tidak ada yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Amin “Sinar Putih”, Sewon, Bantul.*

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian peran kepala sekolah

Dalam bahasa Inggris peran (role) berarti tugas.⁹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁰ Dari pengertian diatas yang dimaksud adalah peran atau tugas kepala sekolah.

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah". Kata kepala dapat diartikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹¹

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.¹² Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala sekolah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi

⁹ Peter Salim, *The contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), hlm. 1672

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 751

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia,(Jakarta, Balai pustaka, 1988), hlm 420

¹² Wahyo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2003), hlm. 83

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

2. Profesionalisme Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998: 346) bahwa:

”Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku peserta didik.” Dalam pada itu kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: ” Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaaan sarana prasarana.”¹³

Selanjutnya dalam UU RI No !4 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

Pidarta (1988) mengemukakan tiga macam ketrampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga ketrampilan tersebut adalah ketrampilan konseptual, yaitu ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin; serta ketrampilan

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (dalam konteks menyukseskan MBS & MBK), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24-25

¹⁴ *Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 8

teknik ialah ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama ketrampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya;
- b. Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana;
- c. Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan;
- d. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain;
- e. Berpikir untuk masa yang akan datang, dan
- f. Merumuskan ide-ide yang dapat diuji cobakan. Selain itu, Kepala Sekolah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan serta motivasi para guru dan pekerja lain.¹⁵

3. Peran Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah sebagai leader

Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjo Sumidjo (1999: 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.126-127

karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi & misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter dan mungkin bersifat laissez-faire.¹⁶

b. Kepala Sekolah sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*....., hlm 116

profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala Sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan.¹⁷

c. Kepala sekolah sebagai pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan

¹⁷ *Ibid*, hlm 103

- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaaan manusia terhadap seni dan keindahan

Yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah terhadap perannya sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu: sasaran atau kepada sispa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedang yang kedua, yaitu begaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik.¹⁸

d. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional,

¹⁸ Wahyo Sumidjo,*Kepemimpinan Kepala Sekolah*.....hal.122-124

dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.¹⁹

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan mutu.

Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat.²⁰ Dengan demikian mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam upayanya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat.

Selanjutnya terdapat beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu, yaitu:

1. Indikator mutu

Adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan bermutu baik dan dapat digunakan untuk dapat mengevaluasi mutu, serta dapat dikuantifikasi dan dirangkum untuk tujuan membuat perbandingan. Indikator-indikator tersebut dapat menunjukkan sejauh mana suatu sistem pendidikan (baca: sekolah) bisa mencapai sasaran utama pendidikan.

¹⁹ Ibid, hlm. 118

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Mutu*....., hal. 5

2. Standar mutu

Adalah ukuran-ukuran yang disetujui atau diterima yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran yang akurat tentang batas-batas ketercapaian sasaran utama pendidikan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumberdaya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi²¹

Selanjutnya terkait dengan peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang menitikberatkan sekolah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan mutu tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah pendekatan *input- proses-output*. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

²¹ Syafarudin, *Manajemen Peningkatan Mutu.....hlm.14*

1. Input Pendidikan

a. Memiliki kebijakan mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerakan nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.

b. Sumber daya tersedia dan siap

Sumber daya merupakan input pendidikan penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.²²

²² Depdiknas, *Manajemen Peningkatan.....* hlm.18

c. Memiliki harapan prestasi tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

d. Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input pendidikan dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik.

Dalam kaitan ini Sallis (1994), seperti yang dikutip Syafaruddin, membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (internal customer) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orangtua pelajar. Sementara yang

termasuk pelanggan luar (external customer) adalah perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat luas pada umumnya.²³

e. Input manajemen

Sekolah memiliki input yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. Input manajemen yang dimaksud adalah tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendali mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.²⁴

2. Proses dalam Pendidikan

a. Efektifitas proses belajar mengajar tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Karena pembelajaran bukanlah proses memorisasi dan recalli, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pada apa yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus

²³ Syarafuddin, *Manajemen Peningkatan Mutu*..... hlm.37

²⁴ Depdiknas,*Manajemen Peningkatan Mutu*..... hlm. 19

menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (learning how to learn). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (joyful learning) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran didalam kelas.²⁵

b. Kepemimpinan yang kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan kepala sekolah.²⁶

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 149

²⁶ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 66

c. Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahab imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

d. Sekolah memiliki budaya mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas tanggungjawab; (c) hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment*; (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerjasama; (e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaanya; (f) atmosfir keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan; (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya; dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

Perilaku ingin menjadi lebih baik harus selalu tertanam dalam sanubari setiap komponen sekolah, sehingga apa yang diberikan

kepada sekolah merupakan karya terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing komponen-komponen.

- e. Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis.

Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya kolaboratif antar fungsi yang harus selalu ditumbuh kembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.²⁷

- f. Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumberdaya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian²⁸

- g. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini

²⁷ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu*, hlm. 13

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 151

dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar pula rasa tanggungjawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.²⁹

h. Sekolah memiliki keterbukaan (*transparansi*) manajemen

Keterbukaan atau transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

i. Sekolah memiliki kemauaan untuk berubah (*psikologis dan fisik*)

Sekolah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah. Sebaiknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentunya yang dimaksud perubahan disini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

j. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi

²⁹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu*, hal. 14.

yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar disekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan.

Perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggungjawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

k. Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.

Sekolah selalu tanggap dan responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapinya secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan atau tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

l. Sekolah memiliki akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

m. Sekolah memiliki suistainabilitas.

Sekolah memiliki suistainabilitas yang tinggi. Karena di sekolah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, divertifikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang mampu menggerakkan, *income generating activities*, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

3. Output yang diharapkan

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Out put adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.³⁰

Faktor-faktor penentu kinerja sekolah. Faktor-faktor yang dianggap penting dan termasuk kedalem penentu kinerja sekolah, yaitu:

³⁰ *Ibid*, hlm. 11

- Kurikulum fleksibel
- Proses belajar mengajar (PBM) efektif
- Lingkungan sekolah
- SDM dan sumber daya lain
- Standardisasi pengajaran dan evaluasi³¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah³²

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini mencakup metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh.³³

Langkah penentuan subyek ini diambil dengan cara populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya akan digali langsung dari pihak-pihak yang berkompeten dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut,

³¹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 71-72

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM, 1987), hlm. 9

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102

³⁴ *Ibid.*

dalam pencapaian informasi ini peneliti akan bekerjasama menggali informasi di antaranya dari:

- a. Kepala Sekolah SD Al- Amin "Sinar Putih", Sewon, Bantul, Yogyakarta
- b. Guru
- c. Karyawan
- d. Dokumen yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya. Dalam hal ini penulis mengambil obyek lapangan pada SD Al-Amin "Sinar Putih" Sewon, Bantul, Yogyakarta. Disini penulis akan mendekripsikan hasil-hasil penelitian di sekolah ini yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵

Metode observasi yang penulis lakukan adalah observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan³⁶

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di SD Al-Amin "Sinar Putih" Sewon Bantul dan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Al-Amin "Sinar Putih" Sewon Bantul, serta kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam perannya mengelola pendidikan di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui

³⁵ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hal.220

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.³⁷

Metode ini digunakan guna mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru, staf, siswa dan pihak lainnya yang terkait tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan interview ini dilakukan secara mendalam, artinya untuk memperoleh informasi data yang diperlukan, penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis dari sumber-sumber yang ada, yaitu dari dokumentasi SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul yang terkait dengan sejarah berdirinya, keadaan guru, peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

³⁷ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 64

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 158

d. Angket

Angket atau kuisioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya dengan responden).³⁹

Metode ini digunakan untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolah. Dan responden dalam angket ini adalah guru dan karyawan.

4. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁴⁰

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada, digunakan teknik analisa data kualitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Dalam penelitian kualitatif analisis dilakukan dalam suatu proses, yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Yaitu dengan langkah-langkah, mengatur,

³⁹ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hal. 220

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 280

mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikan.⁴¹

Selanjutnya untuk menganalisa data kualitatif ini penulis menggunakan pola berfikir sebagai berikut:

a. Cara berfikir induktif

Adalah cara berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dengan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.⁴²

b. Cara berfikir deduktif

merupakan kebalikan dari metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan bersifat umum, dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.⁴³

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm 105

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47

⁴³ *Ibid*,

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum SD Al-Amin Sinar Putih Sewon Bantul meliputi: letak geografis, identitas sekolah SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul, Visi-Misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan atau staf dan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, prestasi-prestasi.

BAB III : Pelaksanaan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Dalam Bab ini akan diuraikan beberapa bahasan yang berisi antara lain : profesionalisme kepala sekolah, peran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, proses peningkatan mutu pendidikan, pengawasan mutu pendidikan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam

peningkatan mutu pendidikannya, hasil-hasil atau prestasi yang telah diraih SD Al Amin Sinar Putih dalam 3 tahun terakhir.

BAB IV : Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber dari penulisan dari bab-bab sebelumnya maka kiranya dapat diambil kesimpulan:

- 1) Dalam mengelola pendidikan, kepala sekolah SD Al- Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul mengupayakan peningkatan mutu pendidikan baik input, proses maupun output yang terus dilakukan secara berkesinambungan.
- 2) Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul adalah sebagai berikut:

Ø Yang menyangkut input pendidikan

Dalam mengupayakan profesionalisme guru dan karyawan, Kepala sekolah SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul mengembangkan kepribadian dan ketrampilan atau skill bagi seorang pendidik. Kebijakan-kebijakan yang telah dilaksanakan kepala sekolah berupa Workshop, seminar, lokakarya, pelatihan dan mengupayakan biaya pendidikan bagi guru yang belum SI atau melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

Ø Yang menyangkut proses pendidikan

Dalam hal ini kepala sekolah SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul menekankan pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif dan bersahabat dalam kegiatan pembelajaran. Dan untuk mewujudkan

suasana tersebut kepala sekolah menjalin kerjasama dengan semua warga sekolah. Bentuk kerjasama tersebut adalah sekolah mengadakan rapat guru, rapat wali murid dan memberdayakan komite sekolah untuk bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu guna mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul menjalin kerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta.

Ø Yang menyangkut output pendidikan

Kepala sekolah SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul mengajak semua guru untuk memberikan dorongan atau memotivasi kepada semua siswa untuk berprestasi dan bersaing dalam meraih prestasi serta melakukan penanaman dan pembinaan mental spiritual siswa agar terwujud output yang berprestasi dan berakhhlakul karimah.

3) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah:

a) Faktor pendukung

SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul mempunyai sarana dan prasarana yang memadai sehingga sangat membantu guru dan siswa dalam kelancaran proses belajar mengajar. Hubungan baik yang terjalin antara guru, siswa, orang tua dan masyarakat sangat memudahkan guru dalam memberikan informasi tentang perkembangan siswa dalam belajar di sekolah juga dapat memberikan

masukan orang tua agar mendorong anaknya dalam belajar di rumah.

Adapun lingkungan sekolah yang kondusif, bersih dan aman dapat memberikan kenyamanan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

b) Faktor penghambat

Kurang dapat memanfaatkan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat sesuai yang diharapkan oleh guru dan siswa. Terbatasnya tenaga pendidik atau guru menjadikan guru mempunyai tugas ganda yakni mengajar dan membantu administrasi sekolah sehingga hasil kegiatan kurang optimal. Di samping itu juga kurangnya dukungan orang tua terhadap siswa dan sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah, guru dan karyawan hendaklah tetap menjaga keteladanan yang baik di depan peserta didik, karena perilakunya dapat menjadi cerminan bagi peserta didik
- 2) Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus benar-benar mampu merangkul dan bekerjasama dengan pihak lain yang masih berkaitan dengan proses berjalannya sebuah pendidikan, seperti orang tua siswa atau wali

murid, stake holder dan warga sekolah agar menjadi satu kesatuan yang saling mendukung berjalannya sebuah pendidikan.

- 3) Kepala sekolah bersama dengan para guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran terhadap materi yang sesuai dengan isu yang sedang berkembang. Dan yang tidak kalah penting sebagai tenaga pendidik atau guru, kepala sekolah harus mampu memberikan pembelajaran dan pelayanan yang sesuai dengan psikologi siswa baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 4) Kepala sekolah hendaknya selalu melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi dalam setiap kegiatan pengelolaan pendidikan bagi semua warga sekolah
- 5) Dalam penerimaan siswa baru maupun rekrutmen guru hendaknya mempunyai kriteria-kriteria tertentu yang menjadi dasar dalam seleksi penerimaan siswa maupun guru.

C. Kata Penutup

Rasa syukur yang tiada terkira senantiasa penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT, karena dengan segenap karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada uswah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran bagi seluruh alam dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak.

Semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat ridho dari Alloh SWT dan semoga pula bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Al-Amin “Sinar Putih” Sewon Bantul. Amin Yarobbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- AB. Susanto, Koesnadi, *Quantum Leadership Kepemimpinan dalam Dunia Bisnis dan Militer*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Darmaningtyas, *Pendidikan pada Sekolah Krisis, (Evaluasi Pendidikan di masa Krisis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: 2000
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks menyukseskan MBS & MBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2001
- Jerome. S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Nana Syaudih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisyi, 2004

Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1996

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*

Suryo Subroto, *Dimensi- dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1998

Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2001

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1987

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002

Undang- Undang Republik Indonesia NO 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003

Wahyo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

-----, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

CURRICULUM VITAE

Nama

: Amin Budiati

Tempat, Tanggal Lahir

: Bantul, 16 Juni 1978

Alamat

: Ngentak Timbul harjo Sewon Bantul Yogyakarta
55186

Nama Orang tua

: Bapak Muh Juweni dan Ibu Waqi'ah

Pekerjaan Orang tua

: Tani

Pendidikan:

1. SD Muhammadiyah Blawong II Ponggok, Trimulyo, Jetis, Bantul,
Yogyakarta, lulus Tahun 1990
2. MTsN Sumber Agung, Jetis, Bantul, Yogyakarta, lulus Tahun 1993
3. SMA Patria Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta, lulus Tahun 1996